



# BEGINNER

## Journal of Teaching and Education Management

Journal Website: <https://beginner.my.id/>

ISSN: 2987-596X (Online)

DOI: <https://doi.org/10.61166/bgn.v3i1.80>

Vol. 3 No. 1 (2025)

pp. 53-63

Research Article

## Peran Pendidikan Inklusif dalam Mengurangi Diskriminasi di Sekolah

Muhammad Adip Fanani<sup>1</sup>, M Iqbal Abdurrohman<sup>2</sup>

1. Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia;

[Adipfanani57@gmail.com](mailto:Adipfanani57@gmail.com)

2. Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia;

[alabdurrohman@gmail.com](mailto:alabdurrohman@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by BEGINNER: Journal of Teaching and Education Management. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 13, 2025

Revised : March 17, 2025

Accepted : April 15, 2025

Available online : May 26, 2025

**How to Cite:** Muhammad Adip Fanani, & M Iqbal Abdurrohman. (2025). The Role of Inclusive Education in Reducing Discrimination in Schools. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 3(1), 53–63. <https://doi.org/10.61166/bgn.v3i1.80>

### The Role of Inclusive Education in Reducing Discrimination in Schools

**Abstract.** Inclusive education has an important role in reducing discrimination in schools by providing access to equitable and quality education for all students, including those with special needs. The research method used is library research with data analysis from various literature sources related to the Role of Inclusive Education in Reducing Discrimination in Schools. This study explains the benefits of inclusive education, the challenges of its implementation, and strategies that can be applied to create a learning environment that supports diversity. Inclusive education in reducing discrimination in schools, including how this approach can promote social inclusion and equity in education.

**Keyword:** Inclusive Education, Reducing Discrimination, Schools.

**Abstrak.** Pendidikan inklusif memiliki peran penting dalam mengurangi diskriminasi di sekolah dengan memberikan akses pendidikan yang adil dan berkualitas bagi semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan analisis data dari berbagai sumber literatur terkait Peran Pendidikan Inklusif dalam Mengurangi Diskriminasi di Sekolah. Kajian ini menjelaskan manfaat pendidikan inklusif, tantangan implementasinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman. Pendidikan inklusif dalam mengurangi diskriminasi di sekolah, termasuk bagaimana pendekatan ini dapat mempromosikan inklusi sosial dan keadilan dalam pendidikan.

**Kata kunci:** Pendidikan Inklusif, Mengurangi Diskriminasi, Sekolah.

## **PENDAHULUAN**

Diskriminasi dalam dunia pendidikan sering terjadi seperti, kelompok minoritas sosial, kelompok etnis, ras, agama, gender, dan ekonomi. Sering kali kelompok ini mengalami diskriminatif di lembaga pendidikan yang mengakibatkan, terhambatnya perkembangan akademis dan psikologis. Diskriminasi di lingkungan pendidikan masih menjadi tantangan besar, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus atau mereka yang berasal dari kelompok minoritas. Pendidikan inklusif hadir sebagai solusi untuk mengatasi ketidaksetaraan ini dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung (Costa, 2023).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (1), menjelaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas. Harusnya lembaga pendidikan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, tidak diskriminatif dan berkeadilan (Ibda & Hamidulloh, 2023). Mencetak siswa yang baik dan berprestasi merupakan amanat konstitusi. UNESCO dalam konferensi Salamanca 1994 menyatakan bahwa *Education for all*, pendidikan adalah hak seluruh masyarakat dunia tanpa memandang fisik, ras, dan latar belakang itu ditunjukkan kepada semua penyandang pendidikan di dunia (Agustina, Rizla, & Saradia, 2021).

Pendidikan inklusi memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran, dengan memanfaatkan semua sumber yang ada untuk memberikan kesempatan belajar dalam mempersiapkan mereka untuk dapat menjalani hidup dan kehidupan. Sekolah memiliki peran untuk pendidikan inklusif, 1) mengubah sikap siswa, guru, orang tua dan masyarakat, 2) menjamin semua siswa memiliki akses penuh terhadap pendidikan, 3) menjamin siswa mendapatkan akses kurikulum yang relevan, 4) merencanakan program pembelajaran dengan baik, 5) menjamin dukungan pada siswa (Ariastuti & Reni, 2016).

Menurut penelitian (Rosari, Susanti, & Albab, 2023) *abnormalitas* atau cacat fisik dapat dimiliki oleh anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus atau anak berkebutuhan khusus (ABK). Keadaan mereka memiliki kemunduran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, kondisi media tertentu, masalah pada kesehatan mental, dan kelainan bawaan yang spesifik. Maka perlu untuk melakukan pendampingan khusus, untuk mencapai potensi mereka agar berkembang. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan, memudahkan mereka untuk mendapatkan akses ke pendidikan, dan menghilangkan segala bentuk diskriminasi.

Pendidikan inklusif merupakan kebijakan untuk menghilangkan diskriminasi, dalam rangka mewujudkan konsep *education for all*. Dalam artikel ini membahas peran pendidikan inklusif dalam mengurangi diskriminasi di sekolah, termasuk bagaimana pendekatan ini dapat mempromosikan inklusi sosial dan keadilan dalam pendidikan. Penelitian ini didasarkan pada analisis literatur untuk menggali manfaat, tantangan, dan strategi penerapan pendidikan inklusif di berbagai konteks.

## **METODE**

Penelitian dalam artikel ini adalah kajian literatur atau *literature review*, dimana peneliti mengkaji secara mendalam dan mengeksplorasi data-data terkait revitalisasi pendidikan agama Islam baik melalui sumber primer maupun sekunder. Menurut Neuman *literature review* adalah suatu penelitian kepustakaan dengan cara membaca berbagai buku, artikel, jurnal dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan satu tulisan yang berkaitan dengan satu topik dan isu tertentu (W. Lawrence Neuman, 2011). Proses dalam penelitian ini yaitu, mengkaji sumber primer buku hasil penelitian, tesis, disertasi. Kemudian sumber sekunder tulisan, artikel, jurnal yang membahas tentang peran pendidikan inklusif dalam mengurangi diskriminasi di sekolah.

Proses *library research* melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, peneliti harus menentukan topik dan pertanyaan penelitian yang jelas. Selanjutnya, peneliti mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan menggunakan katalog perpustakaan, basis data online, dan sumber-sumber lainnya. Setelah literatur terkumpul, peneliti membaca, mencatat, dan menganalisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, kesenjangan penelitian, dan teori-teori yang relevan. Akhirnya peneliti menyusun temuan-temuan ini dalam bentuk laporan penelitian atau tinjauan literatur yang memberikan pemahaman komprehensif tentang topik yang diteliti. Metode ini sangat penting dalam penelitian akademis karena membantu dalam membangun landasan teoretis yang kuat dan memastikan penelitian yang dilakukan berdasarkan informasi yang sudah ada (Creswell, 2003).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Manfaat Pendidikan Inklusif dalam Mengurangi Diskriminasi**

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan memiliki tujuan menciptakan keadilan dan kesetaraan dalam ruang lingkup multikultural. Dalam prosesnya melibatkan penerimaan, penghargaan, dan partisipasi semua individu, meskipun terlepas dari memiliki perbedaan latar belakang sesuai dengan kondisi mereka. Dalam amanat konstitusi setiap individu berhak memiliki pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif sebagai berikut: 1) penerimaan dan aksesibilitas setiap individu harus diterima dengan baik dan berhak mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas, 2) keterlibatan dan partisipasi semua pemangku kebijakan. Maka lingkungan sekitar harus mendukung aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan individu (Wahid & Annisa, 2023).

Dalam Islam, mencari ilmu adalah kewajiban setiap Muslim, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ رواه ابن ماجه

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah). Hadis ini menegaskan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Hal ini mencakup semua Muslim tanpa terkecuali, tanpa memandang latar belakang sosial, status ekonomi, atau keterbatasan fisik dan mental. Konsep ini memberikan dasar yang kuat bagi pentingnya pendidikan yang merata dan adil bagi semua orang.

Pendidikan inklusif menciptakan lingkungan di mana siswa dari berbagai latar belakang belajar bersama, membantu meningkatkan pemahaman tentang keragaman dan mengurangi stereotip. Interaksi sehari-hari antara siswa dengan dan tanpa disabilitas mengajarkan nilai-nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap kontribusi unik setiap individu. Hal ini menanamkan nilai-nilai kesetaraan dalam hubungan sosial, yang menjadi fondasi penting untuk mengurangi diskriminasi (Wiyani & Wulandari, 2019). Selain itu, pendidikan inklusif membuka kesempatan yang setara bagi semua siswa dengan memastikan akses yang sama terhadap pembelajaran. Dengan menyediakan fasilitas dan dukungan yang sesuai, siswa dengan kebutuhan khusus dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Pendidikan ini meningkatkan kepercayaan diri siswa, menghilangkan batasan struktural, dan membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif.

Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan belajar kepada semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang yang berbeda, tanpa diskriminasi. Dalam Islam, konsep pendidikan inklusif sangat sesuai dengan nilai-nilai universal yang diajarkan Al-Qur'an dan hadis, yaitu kesetaraan, penghormatan terhadap perbedaan, dan keadilan. Sejalan dengan sabda Rasulullah ﷺ:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَىٰ أَجْسَامِكُمْ، وَلَا إِلَىٰ صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ رواه مسلم.

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk rupa kalian, tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian." Hadis ini menegaskan pentingnya melihat manusia dari sisi keimanan dan amalnya, bukan dari fisik atau kekurangannya. Pendidikan inklusif sejalan dengan ajaran Islam yang menghormati hak setiap individu untuk mendapatkan ilmu dan memperbaiki kualitas hidupnya.

Di era modern, pendidikan inklusif menjadi salah satu bagian penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berdaya. Dalam hadits di atas sangat relevan, karena mengingatkan bahwa pendidikan adalah hak setiap orang dan sudah menjadi amanat konstitusi di Indonesia. Bukan hanya para individu yang memiliki kemampuan standar dan mendotong untuk mendukung, serta memberikan fasilitas pendidikan untuk semua kalangan dan golongan yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, atau sosial.

Pendidikan inklusif juga memainkan peran besar dalam menghilangkan stigma sosial terhadap individu dengan disabilitas. Melalui pengalaman bersama di lingkungan belajar, kemampuan dan potensi siswa dengan disabilitas menjadi lebih terlihat dan dihargai. Proses ini meningkatkan penerimaan masyarakat, memupuk solidaritas, dan mendorong kerja sama antara berbagai kelompok. Sehingga diskriminasi dapat ditekan secara signifikan, berikut manfaat dari pendidikan inklusif:

#### 1) Manfaat bagi Individu

Pendidikan inklusif memberikan manfaat besar bagi individu, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan berada dalam lingkungan belajar yang inklusif, individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pendidikan inklusif membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa, karena mereka didukung untuk menghadapi tantangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka (Musyarofah, 2018).

Dengan pendidikan inklusif dapat membantu menerima respect terhadap perbedaan, dengan interaksi sosial membuat individu bisa menerima dan menghargai keberagaman. Itu akan menyebabkan hilangnya prasangka, stereotip, dan diskriminasi kemudian akan menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis (Musyarofah, 2018). Pendidikan inklusif mendorong pengembangan keterampilan sosial yang penting bagi setiap individu. Dalam lingkungan yang menghargai keragaman, siswa belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang lebih adaptif dan toleran.

Pendidikan inklusif jika dilakukan dengan baik akan memberikan dampak luar biasa bagi pribadi individu. Dengan dukungan sosial individu bisa belajar kerja sama, toleransi, dan empati yang menjadi salah satu keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian akan terbentuk dengan natural lingkungan yang inklusif, adil, dan setara (Wahyudi, 2019). Pembentukan sikap positif, akan membuat individu terbiasa dalam lingkungan inklusif cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap perbedaan dan lebih menghargai inklusi dalam masyarakat.

Pendidikan inklusif mempersiapkan individu untuk menghadapi kehidupan nyata dengan lebih baik melalui interaksi yang beragam dan memperkaya. Dalam lingkungan inklusif, individu belajar untuk bekerja sama dan memahami berbagai perspektif yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan toleransi, yang sangat penting dalam masyarakat yang semakin beragam (Wahyudi, 2019).

## 2) Manfaat bagi Lingkungan

Pendidikan inklusif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan inklusif mendorong keberagaman dan penerimaan di dalam lingkungan sekolah. Dengan mengintegrasikan siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan khusus, sekolah menciptakan budaya inklusif yang merayakan perbedaan dan mendorong siswa untuk saling menghormati dan belajar dari satu sama lain. Hal ini membantu mengurangi prasangka dan diskriminasi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan damai (Hendarman, 2016).

Pendidikan inklusif akan melibatkan komunitas, ketika sekolah menerapkan praktik inklusif, mereka sering kali melibatkan orang tua, anggota komunitas, dan organisasi lokal dalam mendukung proses pendidikan. Ini meningkatkan kerjasama antara sekolah dan komunitas, serta memberikan kesempatan bagi semua anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Dengan demikian, hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi lebih kuat dan saling mendukung (Widiyatmoko, 2017).

Pendidikan inklusif akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan berfokus pada kebutuhan individual siswa, guru dan staf sekolah menjadi lebih peka terhadap berbagai gaya belajar dan metode pengajaran. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga bagi seluruh siswa, karena guru mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan adaptif. Pendidikan inklusif juga mendorong penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh sekolah (Widiyatmoko, 2017).

Pendidikan inklusif akan membantu membentuk generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan global. Dalam dunia yang semakin terhubung dan

beragam, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang dari berbagai latar belakang adalah keterampilan yang sangat berharga. Individu yang tumbuh dalam lingkungan inklusif lebih mungkin untuk menjadi individu yang toleran, empati, dan adaptif, yang siap untuk menjadi pemimpin masa depan yang inklusif dan bertanggung jawab (Hendarman, 2016).

### **B. Tantangan Implementasi Pendidikan Inklusif**

Implementasi pendidikan inklusif dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan inklusif di kalangan pendidik, orang tua, dan masyarakat umum. Banyak yang belum sepenuhnya memahami konsep inklusivitas dan manfaatnya, sehingga resistensi terhadap perubahan ini masih tinggi. Meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang inklusivitas menjadi langkah awal yang penting dalam mengatasi tantangan ini (Windayani & Ika, 2024). Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl (16:78) :

﴿ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾

**Artinya:** "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur." Ayat ini mengingatkan bahwa setiap manusia lahir tanpa ilmu, tetapi Allah memberi potensi untuk belajar. Dengan meningkatkan kesadaran dan pendidikan kepada masyarakat, kita dapat menghapuskan ketidaktahuan tentang pentingnya pendidikan inklusif.

Ketersediaan sumber daya yang memadai merupakan tantangan signifikan. Pendidikan inklusif memerlukan dukungan finansial, tenaga pengajar yang terlatih, serta fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Seringkali sekolah kekurangan dana dan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengimplementasikan program inklusif secara efektif (Wahid & Annisa, 2023).

Penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran, kurikulum dan metode pengajaran yang ada perlu diadaptasi agar dapat mencakup semua siswa, termasuk mereka dengan berbagai kebutuhan khusus. Pasti dalam prosesnya memerlukan pelatihan khusus bagi guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan inklusif. Proses adaptasi ini bisa memakan waktu dan memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait (Taufiq, 2022).

Budaya dan sikap juga menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif. Dalam banyak kasus, masih ada stigma dan diskriminasi terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Mengubah sikap dan budaya yang tidak inklusif memerlukan waktu dan usaha yang konsisten. Program inklusif harus didukung oleh kebijakan yang jelas dan komitmen dari seluruh komunitas sekolah untuk

menciptakan lingkungan yang benar-benar ramah dan inklusif bagi semua siswa (Wahid, Annisa, 2023). Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat (49:13) :

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴾

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti." Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman adalah bagian dari ciptaan Allah yang harus dihormati. Tantangan stigma sosial dapat diatasi dengan menanamkan nilai ini dalam sistem pendidikan, sehingga siswa belajar menghormati perbedaan dan menerima keberagaman.

### C. Strategi untuk Meningkatkan Pendidikan Inklusif

Dalam proses pendidikan inklusif, terdapat dua kelompok anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu: ABK temporer (sementara) dan permanen (tetap). Yang menjadi kategori ABK temporer seperti, anak-anak yang berada dilapisan strata sosial ekonomi yang paling bawah, anak-anak jalanan (anjali), anak korban bencana alam, anak di daerah perbatasan terpencil, dan anak korban HIV-AIDS. Kemudian kategori ABK permanen seperti, anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autis, ADHD (*Attention Deficiency and Hiperactivity Disorders*), anak berkesulitan belajar, anak berbakat dan sangat cerdas (Gifted), dan lain-lain (Zein, 2018).

Dalam pengelolaan pendidikan inklusif, memerlukan setrategi untuk kondifisitas lingkungan belajar dengan melakukan akomodasi keberagaman siswa kebutuhan khusus. Setrategi perlu dirumuskan dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas, partisipasim dan keberhasilan lembaga pendidikan, tanpa memandang kondisi keterbatasan fisik, kognitif, dan sosial. Berikut setrategi yang bisa digunakan dalam pengelolaan pendidikan inklusif:

#### 1) Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru untuk mengajar merupakan faktor utama tersebut. Maka guru harus memiliki pengetahuan keterampilan yang mempuni dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, serta bisa memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan setiap individu. Penting untuk melatih guru dalam praktik inklusif dan metode pengajaran yang dapat mencakup semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi bantuan, strategi diferensiasi, dan manajemen kelas yang inklusif (Sharma, 2019). Hasil penelitian (Ainscow, 2005) guru yang dilatih dalam pendidikan inklusif

lebih mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan efektif bagi siswa dengan berbagai kebutuhan.

#### 2) Pengembangan Kurikulum Inklusif

Pengembangan kurikulum inklusif adalah proses penting untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, mendapatkan akses yang adil dan memadai terhadap pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah dalam pengembangan kurikulum inklusif: a) Diferensi pengajaran, guru harus menyesuaikan materi ajar, metode, dan penilaian sesuai kebutuhan siswa. Seperti, memberikan opsi tugas sesuai format siswa bisa proyek, presentasi, dan tulisan. b) Pembelajaran koperatif seperti, dilakukan dengan kerja sama antar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan interaksi sosial dan saling membantu. c) Penggunaan teknologi bantuan seperti, penggunaan perangkat lunak dan materi interaktif yang dapat membantu siswa mudah faham dengan materi (Putra, 2021).

#### 3) Fasilitas yang Memadai

Sekolah inklusif harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kebutuhan semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Fasilitas ini meliputi aksesibilitas fisik seperti ramp untuk kursi roda, lift, dan kamar mandi yang ramah disabilitas. Selain itu sekolah harus dilengkapi dengan teknologi bantu seperti perangkat lunak pembaca layar, alat bantu dengar, dan materi ajar yang disesuaikan dengan berbagai kebutuhan belajar. Ruang kelas yang fleksibel, ruang terapi, serta layanan dukungan spesialis seperti konselor dan terapis juga penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi mereka secara maksimal. Kemudian bahan ajar yang bisa diakses oleh siswa seperti, buku-buku braille dan perangkat audio (Hadi., 2020).

#### 4) Kolaborasi *Stakeholder*

Kolaborasi antara berbagai *stakeholder* sangat penting dalam mendukung sekolah inklusif. Ini mencakup kerjasama antara guru, orang tua, siswa, serta komunitas lokal dan pemerintah. Guru memerlukan dukungan dari orang tua untuk memahami kebutuhan spesifik siswa mereka dan memastikan bahwa rumah dan sekolah bekerja seiring untuk memfasilitasi pembelajaran inklusif. Komunitas lokal dapat menyediakan sumber daya tambahan, seperti program bantuan dan kesempatan pelatihan bagi guru. Pemerintah berperan dalam menetapkan kebijakan dan menyediakan dana yang diperlukan untuk mendukung infrastruktur dan program pendidikan inklusif. Dengan kolaborasi yang erat ini, lingkungan belajar yang ramah dan inklusif dapat tercipta, memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka (Musyarofah, 2018).

#### 5) Kebijakan Inklusif di Tingkat Nasional

Di Indonesia kebijakan pendidikan inklusif didukung oleh berbagai peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk memastikan hak pendidikan bagi

semua anak, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak dengan disabilitas. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 memberikan pedoman tentang pendidikan inklusif bagi siswa yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berkembang secara optimal (Nisak, 2018).

## KESIMPULAN

Pendidikan inklusif memiliki peran vital dalam mengurangi diskriminasi di sekolah dengan menciptakan lingkungan belajar yang menerima dan menghargai keragaman. Manfaat utama pendidikan inklusif mencakup peningkatan kesadaran sosial, pengurangan stigma terhadap individu dengan kebutuhan khusus, dan penguatan keterampilan sosial siswa. Namun, implementasi pendidikan inklusif dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya sumber daya, kebutuhan pelatihan bagi guru, dan resistensi budaya. Strategi utama untuk mendukung pendidikan inklusif meliputi pelatihan guru dalam metode pengajaran inklusif, pengembangan kurikulum yang fleksibel, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kolaborasi erat antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kebijakan nasional juga harus terus mendukung pendidikan inklusif dengan regulasi yang jelas dan alokasi dana yang memadai. Dengan pendekatan yang terencana dan terkoordinasi, pendidikan inklusif dapat menjadi alat yang efektif untuk menghapus diskriminasi dan membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan setara bagi semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rizla Saradia, and T. R. (2021). Evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Surabaya. *Publika*, 9(3), 109–124.
- Ainscow. (2005). Developing inclusive education systems: What are the challenges? *International Journal of Inclusive Education*, 9(3), 217–230.
- Ariastuti, Reni, and V. D. H. (2016). Optimalisasi peran sekolah inklusi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 38–47.
- Costa, R. O. (2023). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Memperoleh Pendidikan. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(2), 1522–1529.
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication.
- Hadi., W. &. (2020). Ketersediaan fasilitas fisik dalam mendukung pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 88–99.
- Hendarman. (2016). *Pendidikan Inklusif: Konsep, Prinsip, dan Strategi*. Jakarta:

Rajawali Pers.

- Ibda, Hamidulloh, and A. G. W. (2023). *Pendidikan Inklusi berbasis GEDSI (Gender Equality, Disability and Social Inclusion)*. Mata Kata Inspirasi.
- Musyarofah. (2018). *Pendidikan Inklusif: Menyongsong Pendidikan untuk Semua*. UIN Malang Press.
- Nisak, Z. H. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Indonesia. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 2(1), 98–107.
- Putra., S. &. (2021). Adaptasi kurikulum dalam pendidikan inklusif: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(4), 345–359.
- Rosari, Ursula Susanti, Ulul Albab, and S. S. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Kota Surabaya. *Soetomo Administrasi Publik*, 1(2), 81–94.
- Sharma. (2019). Impact of teacher education on the implementation of inclusive education. *International Journal of Inclusive Education.*, 23(5), 503–517.
- Taufiqurrahman, M. (2022). Penerapan Teknologi dalam Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Solusi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(1), 1–15.
- W. Lawrence Neuman. (2011). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson.
- Wahid, Annisa, and I. K. (2023). PENDIDIKAN INKLUSIF (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan Dalam Lingkungan Multikultural). *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 696–711.
- Wahyudi. (2019). *Inklusif dalam Pendidikan: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widiyatmoko. (2017). *Pendidikan Inklusif: Teori dan Praktik di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Windayani, Ni Luh Ika, et al. (2024). Membangun kesadaran multikultural melalui implementasi model pendidikan inklusif di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 383–396.
- Wiyani, N. A., & Wulandari, R. D. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 5–88.
- Zein, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunarungu Di SLB Abc Taman Pendidikan Islam Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan.